

1

Dongeng Motivasi Emas dan Ular



Kisah motivasi kali ini mengisahkan dongeng tentang seorang petani miskin. Impiannya ingin menjadi orang yang kaya. Dapatkah impian itu terkabul? Dapatkah ia mengambil kesempatan yang terbentang di hadapannya?

Dongeng:

Dahulu kala ada seorang petani miskin yang mesti berjuang keras untuk memajukan kehidupannya. Namun, meskipun ia terus bekerja dan berhati-hati dalam melakukan pengeluaran, ia tetap saja tak mampu menyisihkan penghasilannya untuk ditabung, selalu saja pas-pasan.

Suatu malam, dalam tidurnya ia bermimpi ada suara yang berkata: *“Jika ada sesuatu di dunia ini yang begitu sulit untuk kamu dapatkan, maka suatu waktu hal itu akan muncul begitu saja di hadapanmu.”* Dan petani ini pun terbangun dari tidurnya. Dia kemudian berharap bahwa ketika ia bangun di suatu pagi, ia akan menemukan harta yang berlimpah di rumahnya sendiri. Dengan begini, tidak diragukan lagi bahwa kekayaan itu memang dimaksudkan untuknya.

Beberapa hari berlalu, ketika ia sedang dalam perjalanan, bajunya tersangkut pada semak-semak berduri yang tumbuh di sekitar ladang. Tak ingin kejadian yang sama terulang, dia pun bermaksud memabat habis semak belukar itu. Namun, ketika ia mencabut akar dari semak itu, di bawahnya ia menemukan sebuah kendi. Dibukanya tutup kendi itu, dan alangkah kagetnya si petani ketika mengetahui bahwa di dalamnya berisi begitu banyak kepingan emas. Pada mulanya hati petani miskin ini berteriak girang, namun setelah beberapa menit berpikir, ia kemudian berkata, *“Oh, aku memang ingin sekali menjadi kaya. Tapi, aku telah meminta agar harta itu muncul di gubuk kecilku, akan tetapi aku justru menemukannya di ladang ini. Oleh karenanya aku takkan mengambil kendi yang berisi emas ini. Kendi ini tidak ditakdirkan untukku.”*

Lalu, petani itu pun meninggalkan kendi di tempat ia menemukannya dan kembali berjalan pulang.

Sesampainya di rumah, ia pun menceritakan penemuannya kepada istrinya. Istrinya pun marah besar atas kebodohan sang suami meninggalkan harta itu di ladang. Dan ketika si petani tidur, istrinya pun pergi ke rumah tetangga dan mengatakan segalanya. "Suami saya yang begitu bodohnya justru meninggalkan harta itu di ladang dan bukan membawanya pulang. Pergi dan ambillah harta itu untukmu dan bagilah denganku."

Tetangga itu pun sangat senang dengan saran ini, dan tak menunggu lama ia pun menuju ke tempat yang dimaksud oleh istri petani. Disibaknya semak-semak belukar, dan ia memang menemukan kendi itu masih berada di sana. Diangkatnya dan ditengoknya ke dalam kendi itu. Namun, alangkah panik dan marahnya ia ketika melihat bahwa kendi itu ternyata tidak berisikan kepingan emas seperti yang diceritakan oleh istri petani, melainkan penuh dengan ular berbisa.

Perempuan licik! Dia pasti hendak menjebakku. Dia berharap aku memasukkan tanganku ke dalam hingga aku digigit dan mati keracunan oleh bisa ular, pikirnya marah.

Jadi, ia pun kembali menutup kendi itu dan membawanya pulang. Dan pada saat tengah malam tiba, dengan diam-diam dia mendatangi rumah petani miskin tetangganya. Dia melihat sebuah jendela yang terbuka. Dengan sigap dipanjatnya. Dikeluarkannya ular-ular berbisa itu dari dalam kendi, dan ia pun kembali pulang. Ketika fajar tiba, petani miskin yang pertama kali menemukan kendi tersebut, bangun untuk memulai hari.

Ketika ia berjalan ke dapur untuk mengambil segelas air, dilihatnya setumpuk koin emas berhamburan di bawah jendela rumahnya. Dalam hati ia mengucap rasa syukur sembari berkata, “Akhirnya aku bisa menerima kekayaan ini, mengetahui bahwa mereka pasti ditujukan untukku, karena mereka muncul di rumahku sendiri, seperti yang aku harapkan!”

Pelajaran apa yang dapat kita petik dari cerita dongeng di atas? Tentu saja bukan tentang mimpi si petani di mana harta itu akan datang tiba-tiba dengan sendirinya. Tidak, bukan itu. Tapi, pelajaran tentang bagaimana kita ini manusia haruslah pandai-pandai dalam melihat dan mencermati sebuah kesempatan yang ada. Namun, telaahlah saat kita mengambil kesempatan itu sendiri, jangan sampai apa yang kita ambil itu merupakan hak milik orang lain. Seperti misalnya si petani miskin yang menolak mengambil kendi berisi emas saat ia menemukannya di ladang. Dia dapat melihat itu memang merupakan sebuah kesempatan, tapi dia merasa kesempatan itu memang belum diperuntukkan untuknya. Dia menemukan emas itu di ladangnya, bisa saja emas itu milik orang lain.

Memang, ada sebuah pepatah “siapa cepat dia yang dapat”, tapi apakah Anda bisa hidup bahagia dengan bersenang-senang di atas derita orang lain? Namun, pada saat kesempatan itu telah datang, dan Anda yakin kesempatan itu memang diperuntukkan untuk Anda, maka jangan tunggu lagi. Segera raihlah kesempatan itu. Oleh karenanya, selalu bukalah mata Anda. Tengoklah sekeliling Anda, kesempatan itu mungkin kini ada di depan Anda, hanya saja Anda kurang melihatnya.

2

Pria di Balik Kesuksesan Coca-Cola



Roberto Goizueta, salah satu pria di balik cerita sukses bisnis The Coca-Cola Company, pernah berkata, *"You can only stumble if you're moving."* Anda hanya akan tersandung apabila Anda bergerak. Jadi, di saat Anda terjatuh, jangan pernah merasa patah semangat, karena itu berarti Anda

sedang bergerak melakukan sesuatu, bukan hanya berdiam diri di satu titik.

Atau misalnya sebuah contoh lain, di mana Anda terus-menerus termotivasi untuk menghindari kegagalan dengan selalu bermain aman, apakah dengan begitu Anda bisa menjadi lebih baik? Ibaratnya seperti pepatah bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian. Bukannya hendak menyuruh Anda untuk mencari-cari kegagalan, namun dengan selalu bermain aman dan menghindari tantangan, Anda akan sulit untuk belajar tentang arti kesuksesan yang sesungguhnya. Di saat Anda mengambil risiko, ada kemungkinan Anda akan terjatuh di atas wajah Anda. Hal itu pasti tidak menyenangkan, Anda mungkin ingin merangkak bersembunyi di bawah batu atau hilang tertelan bumi. Jangan. Bangunlah, dan ingatlah bahwa para investor dan pebisnis besar di masa lalu pun sering gagal berkali-kali sebelum mendapatkan kesuksesan mereka. Dan demi menjadi sukses, Roberto Goizueta tidak takut terlihat bodoh. Meskipun bangga dan percaya diri dengan keahlian bisnisnya, namun dia tidak segan-segan mengakui keterbatasan dan kekurangannya dengan sering mengajukan pertanyaan mulai dari pertanyaan sederhana tentang nilai pasar hingga perhitungan kompleks laba dan nilai modal yang diinvestasikan. Tidak peduli apakah Anda seorang pebisnis, manajer, mekanis, atau guru sekolah, kemampuan untuk terus meningkatkan keterampilan Anda dilihat dari dedikasi, disiplin, dan fokus dalam belajar, dapat membuat perbedaan antara karier yang buntu dan karier yang terus melesat untuk posisi yang lebih tinggi. Perbedaan antara keberuntungan dan kesuksesan terletak

pada cara mereka menjadi sukses. Mereka yang beruntung, tidak menemui kendala berarti untuk berada di puncak, namun sebenarnya orang yang bisa disebut sukses adalah mereka yang bisa bangun dari keterpurukan, belajar, dan menata kembali langkahnya menuju puncak.

Kata Motivasi:

“Jika Anda mengambil risiko, Anda mungkin gagal. Tapi jika Anda tidak mengambil risiko, Anda sudah pasti gagal. Risiko paling terbesar adalah tidak melakukan apa-apa.” (Roberto Goizueta)